

PENANAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PELATIHAN PASKIBRA DAN UPACARA BENDERA 17 AGUSTUS DESA TAHAI JAYA

Triwid Syafarotun Najah¹⁾, Rahmad Naufal²⁾, Rifaatul Mahmudah³⁾, Devi Julia Fajarani⁴⁾, Syarifah Nurjannah⁴⁾, Tasya Aulia Rahmah⁵⁾, Silvani Khumairah⁶⁾, Digdoyo Arofathur⁷⁾, Siska Setiyawati⁸⁾, Lara Putri Pratama⁸⁾, Rahmat Syahputra⁸⁾

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³⁾Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁵⁾Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁶⁾Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁷⁾Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁸⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Corresponding author : Rahmad Naufal
E-mail : rhmdnaufal123@gmail.com

Diterima 20 September 2023, Direvisi 24 Oktober 2023, Ditetapkan 25 Oktober 2023

ABSTRAK

Tulisan ini memiliki tujuan untuk mempublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 77 Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Palangka Raya di desa Tahai Jaya, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau. Dalam tulisan ini mendeskripsikan mengenai penanaman sikap nasionalisme melalui pelatihan Paskibra dan Upacara Bendera 17 Agustus di Desa Tahai Jaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Diskusi, Koordinasi Persiapan Pelatihan Paskibra dan Pelaksanaan Pelatihan Paskibra. Hasil dari tulisan pada pelatihan ini menunjukkan bahwa; (1) Penanaman sikap nasionalisme tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan fisik dalam paskibra dan pembentukan mental dalam menanamkan sikap nasionalisme. Bentuk latihan fisik yang diterapkan kepada anggota paskibra Desa Tahai Jaya meliputi dua bentuk pelatihan, antara lain Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan latihan formasi. Adapun pembentukan mental yang dilakukan dengan dua metode, yaitu pembiasaan dan keteladanan yang merupakan nilai dan sikap yang menjadi tolak ukur nasionalisme. (2) Penanaman sikap nasionalisme melalui pelaksanaan Upacara Bendera 17 Agustus juga memiliki peran dalam menanamkan sikap nasionalisme. Hal ini sesuai dengan makna upacara bendera, yaitu untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air dan penghormatan atas pengorbanan para pahlawan yang telah gugur demi kemerdekaan Indonesia.

Kata kunci: paskibra; upacara bendera; nasionalisme

ABSTRACT

This paper aims to publish the results of community service carried out by the IAIN Palangka Raya Community Service Group (KKN) in Tahai Jaya Village, Maluku District, Pulang Pisau Regency. This paper describes the cultivation of nationalism through Paskibra training and the 17 August Flag Ceremony in Tahai Jaya Village. The methods used in this research are Discussion, Coordination of Paskibra Training Preparation and Implementation of Paskibra Training. The results of this paper on training indicate that; (1) The cultivation of the attitude of nationalism can be done through physical training in paskibra and mental formation in instilling the attitude of nationalism. The form of physical training applied to members of the Tahai Jaya Village paskibra includes two forms of training, including Marching Regulations (PBB) and formation training. The mental formation is carried out with two methods, namely habituation and exemplary, which are the values and attitudes that become the benchmark for nationalism. (2) The cultivation of nationalism through the implementation of the August 17 Flag Ceremony also has a role in instilling nationalism. This is in accordance with the meaning of the flag ceremony, which is to express love for the country and respect for the sacrifices of the heroes who have died for Indonesia's independence.

Keywords: paskibra; flag ceremony; nationalism

PENDAHULUAN

Dilihat secara keseluruhan Indonesia adalah negara yang beragam dari hal etnis, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut telah menjadikan Indonesia menjadi negara yang unik, dikarenakan berbagai elemen budaya berpadu dan berinteraksi dalam satu harmoni yang indah. Keanekaragaman masyarakat Indonesia memberikan peluang sekaligus kesulitan untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara. Mendorong sikap nasionalisme di kalangan anak muda adalah salah satu strategi untuk mengatasi hambatan ini.

Sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air, kesiapan berkorban, rasa tanggung jawab terhadap negara, dan penghormatan terhadap simbol Negara. Diungkapkan oleh Smith (2012:11) bahwasannya nasionalisme adalah sebuah pergerakan ideologi untuk meraih dan memperkuat kemandirian dan persatuan yang tiap anggotanya memiliki tekad yang kuat untuk membentuk bangsa yang berpotensi.

Sebagaimana, menurut Omensen (2012) bahwa sejauh ini pemahaman tentang nasionalisme memiliki pertumbuhan yang meluas, secara menyeluruh dapat diklasifikasikan menjadi 3 pengamatan. Pertama, nasionalisme merupakan sebuah *idiom* yang juga merupakan bentuk dari retorika. Kedua, nasionalisme adalah seperangkat keyakinan yang berusaha menumbuhkan ikatan atau rasa antara kita dengan orang lain yang berbeda dengan kita. Ketiga, nasionalisme adalah sebuah ideologi yang diibaratkan memiliki dua sisi; sisi pertama adalah politik dan sisi lainnya adalah sisi etnisitas atau nasional.

Selain itu, terdapat enam indikator menurut Aman (2011:141) yang dikatakan dapat menunjukkan sikap nasionalisme seseorang, antara lain; 1) patriotik, 2) menghormati jasa dan perjuangan pahlawan, 3) bersedia melakukan pengorbanan demi kepentingan Negara dan bangsa, 4) memprioritaskan persatuan dan integritas, 5) memiliki semangat pembaharuan dan tidak mudah menyerah, 6) adanya sikap toleran.

Pendidikan adalah salah satu sektor yang strategis untuk menanamkan sikap nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan potensi manusia yang dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan. Menurut Kompri (2015:17) dalam bukunya mengemukakan bahwa

pendidikan dapat mengarahkan manusia menuju pada suatu kehidupan yang lebih baik ke depannya, mengacu pada kapasitas umat manusia untuk memenuhi tujuan pribadi mereka.

Salah satu hal yang menentukan kemajuan suatu negara adalah tingkat pendidikannya, karena sebuah bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, imajinatif, inovatif, dan mudah beradaptasi dengan memanfaatkan pendidikan yang kuat. Selain itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku peserta didik supaya menjadi manusia yang berkualitas, mandiri, serta berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan dan mengembangkan prinsip-prinsip moral dan etika yang kuat pada siswa sejak usia dini, hingga nantinya mereka dapat berevolusi menjadi warga negara yang terhormat, bermanfaat, dan bertanggung jawab bagi masyarakat dan negara. Dalam rangka menjaga dan menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan cita-cita pendiriannya, pendidikan karakter juga berupaya membentuk dan menegakkan nilai-nilai budaya dan nasionalisme generasi muda.

Menurut pendapat Yaumi (2014:3), upaya membangun pendidikan karakter sikap nasionalisme bisa dicapai menggunakan berbagai macam cara, diantaranya adalah dapat diterapkan dengan seringkali menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, melaksanakan upacara bendera dengan khidmat, pembacaan teks Pancasila, bahkan dapat diterapkan juga melalui ikut turut serta dalam memperingati hari-hari besar nasional. Ini juga sejalan dengan yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 yang membahas tentang Pertumbuhan Budi Pekerti (Sumilah, 2019).

Penguatan pendidikan karakter dijelaskan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) dimana pada pelaksanaannya menerapkan nilai-nilai Pancasila dan salah satunya adalah nilai nasionalisme. Pendidikan tidak hanya terbatas diproses belajar mengajar di sekolah, melainkan juga mencakup aktivitas di luar lingkungan sekolah yang bisa membuat karakter peserta didik.

Sejak Republik Indonesia merdeka, para pejabat tinggi Negara ini telah mencari

teladan untuk membimbing dan mengembangkan generasi muda demi menjaga keutuhan NKRI. Program pembinaan dan pemberdayaan pemuda dimaksudkan guna mengembangkan kemampuan *leadership*, kecakapan, dan disiplin. Oleh karena itu, untuk membangkitkan dan memperkuat sikap nasionalisme salah satu model pembinaan yang diimplementasikan adalah aktivitas pelatihan di luar kelas yaitu pelatihan Paskibra.

Paskibra, yang berarti pasukan pengibar bendera, bertransformasi menjadi sebuah wadah pembinaan ketika dipraktikkan bagi para generasi muda terutama para pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK sederajat) dalam membentuk karakter yang didasari nilai-nilai Pancasila. Pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0065 Tahun 2015 yang membahas mengenai Pedoman Penyelenggaraan Paskibra, dijelaskan bahwa paskibra adalah pemuda-pemudi unggulan bangsa, mereka adalah kader-kader pemimpin bangsa yang secara *step by step* direkrut dan dilatih melalui berbagai program pelatihan yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memberikan kekuatan mental dan fisik para anggotanya sehingga memiliki kemampuan terbaik dalam menjalankan tugasnya.

Di luar kelas, latihan Paskibra dilakukan dengan mendukung Pancasila, ideologi nasionalis yang mengandung nilai nasionalisme. Selain itu, hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terhadap "Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan Upacara Bendera 17 Agustus di Desa Tahai Jaya" dikarenakan pada saat penulis melakukan pengabdian selama 45 hari di desa tersebut, penulis melaksanakan program kerja melatih para anggota paskibra 17 Agustus di Desa Tahai Jaya.

Upacara adalah kegiatan tertentu yang dilakukan oleh sekelompok orang dan memiliki seperangkat aturan yang telah diubah untuk memenuhi tujuan acara. Maghfiroh (2012:32) menegaskan bahwa merupakan sarana yang efisien bagi seseorang untuk mengekspresikan rasa nasionalisme mereka. Maka dari itu, dapat dikatakan pula bahwa upacara pengibaran bendera merupakan kegiatan kolektif yang terdiri dari mereka yang telah berpartisipasi dalam bagian susunan acara dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme mereka bagi negara dan masyarakat.

Upacara bendera 17 Agustus sendiri merupakan seremoni sakral tahunan setiap tanggal 17 Agustus untuk memperingati Hari

Kemerdekaan Indonesia. Secara teknis, pelaksanaan latihan Paskibra yang dilaksanakan mulai dari sebelum sampai hingga akhirnya upacara bendera terlaksana berguna membentuk aspek keterampilan dalam hal baris-berbaris, tata cara memperlakukan bendera bahkan tata cara memimpin barisan pada saat dilaksanakannya upacara bendera.

Sedangkan secara non-teknisnya, pelaksanaan latihan Paskibra menekankan pada aspek pengetahuan, Pengetahuan yang dirujuk dalam hal ini tentang sejarah kemerdekaan dan sejarah dari bendera merah putih. Dengan demikian pelaksanaan latihan Paskibra tidak hanya mempersiapkan anggotanya dalam hal mengibarkan bendera secara gagah saja, tetapi juga menanamkan sikap semangat nasionalisme yang kuat di kalangan anggotanya.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan penanaman sikap nasionalisme melalui pelatihan Paskibra dan Upacara Bendera 17 Agustus ini dilaksanakan di Desa Tahai Jaya, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau oleh Mahasiswa Kelompok 77 Desa Tahai Jaya B, Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Palangka Raya selama 14 Hari/dua minggu lamanya (3 – 16 Agustus 2023). Subjek dalam pelatihan ini adalah 34 orang yang berstatus pelajar dari SMA Negeri 2 Maluku yang menjadi anggota Paskibra pada pelaksanaan upacara bendera 17 Agustus tahun 2023 yang berlokasi di lapangan utama Desa Tahai Jaya.

Para anggota Paskibra dipilih dikarenakan mereka terlibat serta mengikuti secara langsung dalam setiap pelaksanaan Paskibra. Namun, informan dalam pelatihan ini adalah semua yang terlibat/komponen yang berkaitan dalam kegiatan pelaksanaan latihan Paskibra Desa Tahai Jaya, yakni anggota Paskibra dan juga pelatih. Adapun yang menjadi target dari pelatihan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap nasionalisme melalui pelatihan Paskibra dan Upacara Bendera 17 Agustus Desa Tahai Jaya.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan, antara lain; 1) Diskusi, diskusi dihadiri oleh seluruh panitia 17 Agustus Desa Tahai Jaya untuk mendiskusikan mengenai teknis-teknis yang harus dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung. 2) Koordinasi Persiapan Kegiatan Pelatihan, pada tahap ini melakukan koordinasi sekaligus meminta izin dengan pihak sekolah, yaitu

Kepala Sekolah SMA Negeri – 2 Maluku untuk melibatkan dan menyeleksi siswa-siswi mereka menjadi anggota Paskibra dalam pelaksanaan pelatihan Paskibra untuk Upacara Bendera 17 Agustus di Desa Tahai Jaya. 3) Pelaksanaan Pelatihan, tahap pertama yang dilakukan adalah merekrut dan menyeleksi para siswa-siswi SMA Negeri – 2 Maluku yang akan menjadi calon anggota Paskibra. Setelah itu, para anggota akan menjalani berbagai macam pelatihan. Adapun pelatihan yang diberikan sebagai bentuk penanaman sikap nasionalisme kepada seluruh anggota Paskibra Desa Tahai Jaya antara lain adalah pelatihan fisik dan pembentukan mental. Pelatih memberikan contoh-contoh bagaimana cara bersikap yang harus dimiliki oleh seorang anggota Paskibra. Selanjutnya, setiap anggota Paskibra diharuskan untuk menerapkan dan menanamkan sikap tersebut di dalam diri mereka masing-masing. Pertemuan pelaksanaan pelatihan ini berlangsung selama kurang lebih 2 – 3 Jam tiap harinya, tidak lupa pula untuk melakukan sesi monitoring dan evaluasi pelatihan selama 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Pihak Sekolah SMA Negeri - 2 Maluku

Sebelum pelaksanaan latihan, kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pemilihan siswa dan siswi yang akan menjadi anggota Paskibra upacara 17 Agustus di Desa Tahai Jaya. Pelatihan dilakukan pada anggota Paskibra yang merupakan siswa dan siswi dari SMA Negeri 2 Maluku. Sekolah tersebut berlokasi di jalan Pelajar, Desa Tahai Jaya, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulau Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan anggota Paskibra tersebut dilakukan atas permintaan salah satu perangkat Desa Tahai Jaya. Hal tersebut dilakukan karena sehubungan dengan pelaksanaannya upacara bendera 17 Agustus.

Ketika berkoordinasi dengan pihak sekolah ini ada beberapa data yang peneliti temukan, yakni:

Tabel 1. Data Jumlah Anggota Paskibra Rekomendasi SMA Negeri – 2 Maluku .

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
14	20	34

Anggota Paskibra yang dipilih berjumlah 34 orang. Mereka merupakan siswa-siswi SMA Negeri – 2 Maluku yang berasal dari kelas X, XI, hingga XII rekomendasi pihak sekolah yang mendapatkan koordinasi langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri – 2 Maluku.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri – 2 Maluku

Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Anggota Paskibra

Pelaksanaan latihan Paskibra dilaksanakan pada setiap sore hari selama 2 minggu lamanya terhitung sejak tanggal 3 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2023. Menanamkan sikap nasionalisme dalam pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai latihan fisik dan pembentukan mental.

Kegiatan utama Paskibra meliputi menyeleksi dan merekrut calon anggota, mengadakan pemusatan pendidikan dan pelatihan, serta mengibarkan dan menurunkan bendera, tercantum dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga. Penanaman nasionalisme dalam kegiatan Paskibra dapat kita amati melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Penanaman sikap nasionalisme tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan fisik dalam Paskibra dan pembentukan mental dalam menanamkan sikap nasionalisme. (Afifah & Adi, 2018).



Gambar 2. Pelaksanaan Latihan Paskibra Desa Tahai Jaya

Pertama, para anggota paskibra dilatih secara fisik pada kegiatan paskibra untuk menumbuhkembangkan sikap nasionalisme yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif. Pembiasaan ini dapat diterapkan melalui partisipasi dalam pelatihan secara disiplin, menunjukkan keberanian, kegembiraan, dan kerja sama, serta menjaga ketertiban dan keharmonisan dalam barisan. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan

sikap nasionalisme akan tertanam dalam diri para anggota Paskibra seiring berjalannya waktu.

Bentuk latihan fisik yang diterapkan kepada anggota Paskibra Desa Tahai Jaya meliputi dua bentuk pelatihan, antara lain Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan latihan formasi. Latihan PBB berlangsung selama kegiatan latihan berjalan serta dilaksanakan lebih sering kepada para anggota pada latihan awal. Latihan PBB ini memiliki tujuan untuk membentuk bagaimana sikap sempurna para anggota pada saat baris berbaris. Setiap anggota diharapkan mahir dalam menguasai bentuk-bentuk latihan dari latihan PBB termasuk sikap siap, hormat, jalan di tempat, dan istirahat. Sikap-sikap tersebut dilaksanakan sebagai acuan posisi tubuh dari anggota Paskibra saat mengikuti latihan formasi selanjutnya. Menentukan penempatan posisi anggota Paskibra dalam upacara kemerdekaan juga merupakan tujuan lain dari latihan PBB ini. Selain itu, latihan fisik berupa *push up* juga diterapkan kepada para anggota.



Gambar 3. Latihan Fisik Anggota Paskibra Desa Tahai Jaya

Selanjutnya adalah latihan formasi yang merupakan pusat dalam kegiatan Paskibra. Penekanan utama dari kegiatan Paskibra adalah latihan formasi ini karena sangat penting untuk melakukan formasi secara akurat dan efisien agar pelaksanaan upacara kemerdekaan selanjutnya dapat dijalankan lebih lancar dan sesuai rencana. Latihan formasi yang dijalankan setelah pelatihan PBB dinilai telah memenuhi persyaratan dan berjalan dengan lancar dan baik, latihan formasi dilakukan, dan prosedur pelatihan dapat dilanjutkan hingga upacara bendera nanti. Berjalan di tempat, naik dan turun tangan, serta mengibar dan menurunkan bendera adalah beberapa bentuk contoh dari latihan formasi.

Kedua, pembentukan mental dalam Paskibra dilaksanakan di sela-sela latihan PBB dan formasi. Tujuan dari dilaksanakannya pembentukan mental sendiri adalah untuk menjadikan pribadi yang disiplin dan mandiri.

Melalui pembentukan mental yang dilakukan dengan dua metode, yaitu pembiasaan dan keteladanan yang merupakan nilai dan sikap yang menjadi tolak ukur nasionalisme. Contohnya dari pembiasaan dalam kegiatan Paskibra seperti mengelola waktu secara efektif, ketepatan anggota Paskibra dalam mengikuti kegiatan, dan ketepatan waktu anggota dalam mengikuti latihan Paskibra.

Selain pembiasaan, keteladanan juga merupakan cara dalam pembentukan mental. Pelatih akan langsung menjadi contoh bagi para anggota Paskibra melalui perilakunya. setiap tingkah laku dan perbuatan akan dilihat oleh anggota Paskibra sehingga Pelatih harus mampu menjadi teladan bagi para peserta pelatihan mereka. Contohnya yang dapat diteladani anggota Paskibra seperti semangat persatuan, kegigihan, toleransi, sikap sopan santun, disiplin dan kerapian, serta keberanian dan tanggung jawab.

Semangat persatuan, Saat melakukan kegiatan, pelatih harus menunjukkan sikap semangat, hal ini dilakukan agar proses pelatihan Paskibra terlihat bersemangat terutama bagi anggota Paskibra yang melaksanakan latihan. Apabila pelatih menunjukkan sikap semangat maka semangat tersebut terlihat pula pada anggotanya.

Setiap anggota paskibra melakukan latihan yang sangat berat dengan sikap pantang menyerah. Hal ini terkadang membuat tidak sedikit anggota yang merasa berat dan kelelahan. Karena hal tersebut pelatih harus melakukan berbagai strategi agar menumbuhkan sikap pantang menyerah.

Sikap toleransi ditunjukkan oleh pelatih ketika meminta kepada seorang anggota untuk memimpin temannya pada saat latihan berlangsung. Pada saat meminta kepada anggota tersebut, seorang pelatih tidak membedakan anggota antara anggota satu dengan anggota yang lainnya. Hal ini dilakukan agar anggota tidak membedakan dan saling berbaur antar anggota sehingga memunculkan keakraban di antara mereka.

Latihan Paskibra juga mengajarkan sopan santun dalam kegiatan latihan. Hal ini berlaku untuk pelatih dan juga anggota Paskibra. Para pelatih saling menjaga lisan serta tutur kata yang baik kepada anggota Paskibra maupun sesama pelatih, dan begitu juga antara anggota kepada pelatih. Selain menjaga lisan serta tutur kata dalam pelatihan Paskibra, sikap juga harus dijaga selama latihan berlangsung. Akan ada konsekuensi bagi anggota yang tidak berperilaku dengan baik.

Sikap disiplin dan kerapian juga menjadi hal yang sangat penting untuk diteladani anggota Paskibra karena dalam melaksanakan latihan Paskibra harus menaati dan patuh terhadap peraturan yang berjalan serta anggota dituntut untuk menjaga kerapian dalam berpakaian.

Ketika latihan dilaksanakan, keberanian dan tanggung jawab para peserta juga terlihat jelas. Misalnya, Ketika seorang anggota Paskibra melakukan kesalahan, ia diharuskan untuk bertanggung jawab dan menanggung konsekuensi dari keteledorannya. Hal tersebut dilakukan agar para anggota Paskibra tersebut dapat menanamkan sikap dan tanggung jawab pada dirinya.

Selain menanamkan sikap nasionalisme melalui pelaksanaan latihan Paskibra, upacara bendera 17 Agustus juga memiliki peran dalam menanamkan sikap nasionalisme. Ini sesuai dengan makna upacara bendera, yaitu untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air dan penghormatan atas pengorbanan para pahlawan yang lebih dahulu telah gugur demi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 4. Pelaksanaan Upacara Bendera 17 Agustus 2023 di Desa Tahai Jaya

SIMPULAN DAN SARAN

Sikap Nasionalisme dapat ditanamkan tidak hanya melalui proses belajar mengajar di sekolah, melainkan juga ditanamkan melalui kegiatan di luar kelas. Salah satu aktivitas di luar kelas yang bisa menanamkan sikap nasionalisme adalah Paskibra. Menanamkan sikap nasionalisme dalam pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai latihan fisik dan pembentukan mental. Latihan fisik yang dimaksud meliputi dua bentuk yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan Latihan Formasi. Adapun pembentukan mental sendiri dilaksanakan melalui dua cara yaitu pembiasaan dan keteladanan. Selain menanamkan sikap nasionalisme melalui pelaksanaan Latihan Paskibra, Upacara Bendera 17 Agustus juga memiliki peran dalam penanaman sikap nasionalisme. Hal ini sesuai dengan makna upacara bendera, yaitu

untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air dan penghormatan atas pengorbanan para pahlawan yang telah gugur demi kemerdekaan Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Kelompok 77 Desa Tahai Jaya B, para anggota Paskibra Peringatan Upacara 17 Agustus 2023 Desa Tahai Jaya, Kepala Desa Tahai Jaya beserta jajaran perangkat desanya, serta kepada setiap pihak yang telah mendukung penulis dalam merampungkan artikel ini, baik secara material, langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, L., & Adi, A. S. (2018). Penanaman Nasionalisme Pada Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kabupaten Ngawi Tahun 2018. 06.
- Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2022). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maghfiroh, R. A. (2012). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka di UPI. Skripsi Sarjana pada PKn FPIPS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Omensen, Sinamo. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Permata Aksara.
- Rahmani, R., Putri, S., M. Isa Rani, & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter

- Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0065 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Jakarta.
- Rohminingsih, W. (t.t.). Penanaman Nasionalisme Pada Paskibraka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Smith, A D. (2012). *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Sumilah. (2019). Penanaman Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera di SMP Negeri 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(April).
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.